

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN TEMUAN

A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian

Tindakan kelas tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Surah Al-Qadr melalui metode *Numbered Heads Together* di kelas V MI Miftahul Khairiyah tahun pelajaran 2010/2011 semester II. Adapun siswa kelas V yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 24 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 15 orang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Surah Al-Qadr. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan tindakan kelas dengan memanfaatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui meningkatkan hasil belajar mereka dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model *Numbered Heads Together*.

B. Persiapan Penelitian

1. Izin Penelitian

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, penulis mempersiapkan dan mengurus izin penelitian baik di sekolah, fakultas, maupun izin dari Dinas Pendidikan. Izin penelitian tindakan kelas yang telah penulis peroleh adalah sebagai berikut.

- a. Izin penelitian dari Dekan fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 2011, Nomor: in.04/II.2/TL.00.9/154/2011.

- b. Izin penelitian dari Kementerian Agama Kota Banjarbaru, tanggal 16 Februari 2011, Nomor: Kd.17.11/3/TL.00/201.4/2011.

2. Penunjukan Observer

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berkolaborasi dengan 1 orang pengamat (observer). Tugas masing-masing peneliti ini diatur sedemikian rupa sehingga memperlihatkan kesatuan tindakan antara peneliti dan observer. Tugas-tugas tersebut ada yang bertindak sebagai guru, pengamat, supervisor, dan mitra. Secara ringkas rincian kegiatan seperti pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Nama Observer dalam Kegiatan Guru Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Khairiyah

Siklus	Materi	Guru	Pengamat
I	Pertemuan I Melafalkan acak Surah Al Qadar	Rina Helwiani	Nasiatul Islamiah, S.Pd.I (Observer) Rusnani, S.Ag (Mitra)
	Pertemuan II Terjemahan Surah Al Qadar		
II	Kandungan Surah Al-Qadar	Rina Helwiani	Nasiatul Islamiah, S.Pd.I (Observer) Rusnani, S.Ag (Mitra)

Di dalam kegiatan pembelajaran, tugas-tugas tiap individu yang terlibat dalam penelitian ini telah disusun seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Tugas dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Peneliti	Observer
Membuat rencana pembelajaran	√	-
Menyiapkan bahan ajar	√	-
Menyiapkan instrumen/soal	√	-
Menyusun kelompok	√	-
Mengamati PBM	-	√
Melakukan refleksi	√	√

C. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali tatap muka. Kegiatan dalam pelaksanaan siklus 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun rencana pembelajaran (RP) yang berpedoman pada KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model *Numbered Heads Together* pada pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan membuat RPP, membuat instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar hasil belajar siswa), menyiapkan alat, bahan yang diperlukan dalam pembelajaran serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan model pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh dua orang pengamat yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Satu orang pengamat bertugas mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan satu orang mengamati aktivitas selama kegiatan belajar mengajar.

1) Pertemuan Pertama (2x35 menit)**a) Pendahuluan (kegiatan awal) (\pm 10 menit)**

Sebelum pelajaran dimulai, guru bersama-sama siswa membaca do'a, menanyakan kehadiran siswa, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pernahkah kalian mendengar mengenai lailatul qadar?

b) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Pada kegiatan inti ini siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Tiap anak mendapat tugas mengingat ayat al-Qadr untuk dilafalkan. Setiap anak mendapatkan ayat berbeda-beda untuk nantinya dipergunakan dalam menjawab Lembar kerja Siswa (LKS) sesuai dengan nomor yang ada pada kepalanya (*Numbered Heads*). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

c) Kegiatan Akhir (Penutup) (\pm 20 menit)

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal latihan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan saran/nasihat kepada siswa.

2) Pertemuan Kedua (2x35 menit)

a) Pendahuluan (kegiatan awal) (\pm 10 menit)

Sebelum pelajaran dimulai, guru bersama-sama siswa membaca do'a, menanyakan kehadiran siswa, menyiapkan alat dan bahan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan membaca bersama-sama surah Al-Qadr Apakah ada diantara kalian dengan melafalkan ayat 2 surah Al-Qadr?

b) Kegiatan Inti (\pm 40 menit)

Pada kegiatan inti ini siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang dan ada 1 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dalam kelompok tiap anak mendapatkan tugas yang berbeda, yaitu mengingat terjemah dari ayat-ayat yang terdapat pada surah Al-Qadr. 1 anak mendapatkan tugas mnengingat terjemah 1 ayat, yang kemudian digunakan untuk menjawab Lembar Kerja Siswa. Jawaban anak dalam kelompok kemudian didiskusikan. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

c) Kegiatan Akhir (Penutup) (\pm 20 menit)

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan isi pembelajaran, kemudian guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal/latihan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan saran/nasihat kepada siswa.

Selama pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus 1

1) Observasi Aktivitas Guru

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada saat itu juga pengamat selaku observer melakukan tugasnya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai acuan. Hasil observasi ini dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan bahan refleksi dalam mempertimbangkan apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil atau belum, terutama pengamatan dalam hal aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan kesatu pada pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 3. Lembar Observasi *Aktivitas* Guru dalam Pembelajaran Siklus 1
Pertemuan Pertama Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan
Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa memahami materi				√	
2	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM				√	
3	Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru				√	
4	Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau guru				√	
5	Membimbing siswa dalam melakukan model NHT				√	
6	Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran			√		
		0	0	3	20	
	Jumlah Skor	23				

Keterangan : 1 = kurang baik; 2= cukup; 3=baik; 4=sangat baik

Hasil Observasi Kegiatan Guru pada siklus I pertemuan kedua pada pembelajaran yang dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 4. Lembar Observasi *Aktivitas* Guru dalam Pembelajaran Siklus 1
Pertemuan Kedua Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan
Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa memahami materi			√		
2	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM			√		
3	Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru			√		
4	Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau guru			√		
5	Membimbing siswa dalam melakukan model NHT				√	
6	Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran			√		
	Total skor	0	0	15	4	
		19				

Keterangan : 1=kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan guru pada tabel 3,4, dan 5 di atas siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 4.5. Ringkasan Skor Aktivitas Guru Siklus I Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

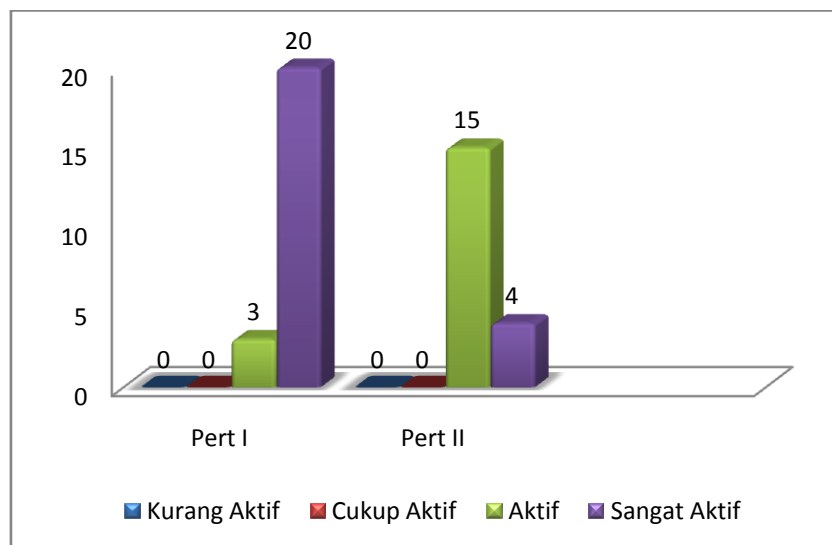
No.	Aspek yang Dinilai	Skor Nilai		
		Siklus I		
		Pert I	Pert II	Rata-rata
1.	Kurang Aktif	0	0	0
2.	Cukup Aktif	0	0	0
3.	Aktif	3	15	9
4.	Sangat Aktif	20	4	12
Total Skor		23	19	
Nilai Skor		95,8%	79,2%	
Rata-rata		87,5%		

Nilai= $\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal (24)}}$

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan pembelajaran ke-1 dan ke-2 diperoleh hasil skor kegiatan pembelajaran guru, yaitu pada pertemuan ke-1 total skor 23 dan pertemuan ke-2 19.

Hasil observasi tentang pembelajaran tabel 3, 4, dan 5 di atas diketahui bahwa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan guru pertemuan pertama siklus I guru masih aktif. Hal ini membuktikan bahwa guru masih mendominasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus I terdapat penurunan dalam aktivitas guru selama proses belajar mengajar pada siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Kemudian hasil pengamatan observer pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 1: Grafik Skor Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

2) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* tentang materi pokok surah Al-Qadr, pada observasi *Aktivitas* siswa siklus 1 pertemuan ke-1 terlihat pada poin 1 memperhatikan penjelasan guru siswa terlihat kurang aktif. Pada poin 3 mengenai menulis hal-hal yang relevan dengan materi kurang aktif. Pada poin 4 berdiskusi antar siswa/kelompok/guru juga terlihat kurang aktif, dan pada poin 6 mengenai membuat/menulis rangkuman pelajaran siswa terlihat kurang aktif juga, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Dapat dilihat secara singkat dalam tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Lembar Observasi *Aktivitas* Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1
Pertemuan ke-1 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan
Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru		√			
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan			√		
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi		√			
4	Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru		√			
5	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru			√		
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran		√			
7	Mengisi evaluasi			√		
	Total Skor		8	9		
			17			

keterangan : Pedoman Penskoran

1 = kurang Skor maksimal : 28

baik Skor minimal : 7

2 = cukup Nilai Akhir :

3 = baik $\frac{F}{N} \times 100$

4 = sangat

baik

Keterangan:

F = Total Skor

N = Skor Maksimal

Keterangan:

Skor ≤ 25 = Kurang Aktif

Skor $> 25 \leq 50$ = Cukup Aktif

Skor $> 50 \leq 75$ = Aktif

Skor > 75 = Sangat Aktif

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* tentang materi pokok Surah Al-Qadr. Pada observasi *Aktivitas* siswa siklus 1 pertemuan ke-1 terlihat pada poin 1 memperhatikan penjelasan guru siswa terlihat kurang aktif. Pada poin 4 berdiskusi antar siswa/kelompok//guru juga terlihat kurang aktif, dan pada poin 6 mengenai membuat/menulis rangkuman pelajaran pada pertemuan ini siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT). Dapat dilihat dalam table 4.7 berikut.

Tabel 4.7.. Lembar Observasi *Aktivitas* Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1
Pertemuan ke-2 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan
Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru			√		
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan			√		
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi			√		
4	Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru		√			
5	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru			√		
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran		√			
7	Mengisi evaluasi			√		
	Skor		4	15	0	
	Jumlah Skor	19				

keterangan :

1 = kurang baik

2 = cukup

3 = baik

4 = sangat baik

Pedoman Penskoran

Skor maksimal : 28

Skor minimal : 7

Nilai Akhir :

$$\frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Total Skor

N = Skor Maksimal

Keterangan:

Skor ≤ 25

= Kurang Baik

Skor $> 25 \leq 50$

= Cukup Baik

Skor $> 50 \leq 75$

= Baik

Skor > 75

= Sangat Baik

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* tentang materi pokok Surah Al-Qadr semua siswa sudah mulai aktif, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT.)*

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* tentang materi pokok Surah Al-Qadr, secara keseluruhan pembelajaran pada siklus 1 *Aktivitas* siswa

sudah mulai aktif, walaupun pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 siswa masih kurang aktif, dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut.

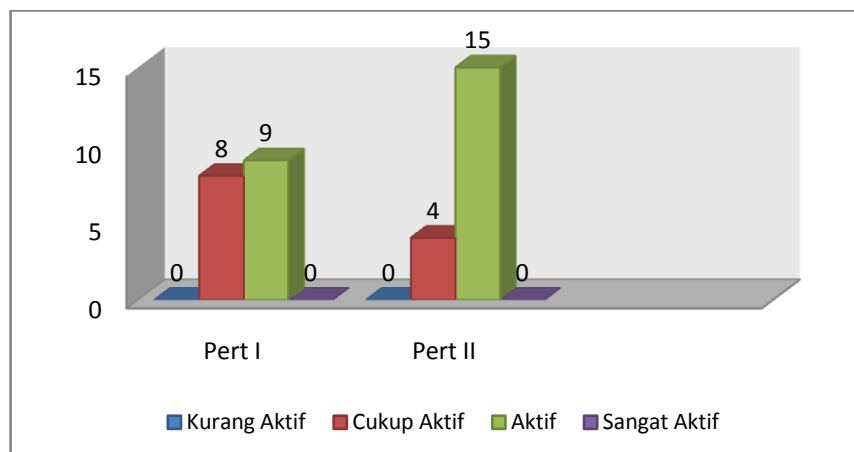
Tabel 4.8 Ringkasan Skor Aktivitas Siswa Siklus I Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Nilai		
		Siklus I		
		Pert I	Pert II	Rata-rata
1.	Kurang Aktif			
2.	Cukup Aktif	8	4	6
3.	Aktif	9	15	12
4.	Sangat Aktif			
Total Skor		17	19	
Nilai Skor		60,7	67,9	
Rata-rata		64,3		

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan ke-1, dan ke-2, diperoleh hasil skor kegiatan siswa, yaitu pada pertemuan ke-1 memperoleh skor 17 dan pertemuan ke-2 19.

Hasil observasi tentang pembelajaran tabel 4.6, 4.7 dan 4.8 di atas diketahui bahwa aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus I belum efektif karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus I diperoleh hasil skor berada pada kategori baik artinya pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus I terdapat peningkatan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru. Hasil pengamatan observer pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2: Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 didapatkan evaluasi pelaksanaan yaitu terjadi perubahan suasana kelas dimana siswa nampak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Siswa nampak menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran, mereka dapat membentuk kelompok belajar dengan cepat, antusias dalam melakukan praktik dan pengamatan sesuai panduan dalam LKS, bersemangat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru, dan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Padahal dalam pembelajaran biasanya siswa kurang berhasil belajar ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran siklus 1 ini masih terdapat kelemahan yaitu belum tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Hal ini dikarenakan ada sebagian siswa yang menjawab soal asal-asalan, tanpa memahaminya secara mendalam.

Berdasarkan temuan pengamat bahwa guru masih perlu memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan sajian materi Surah Al-Qadr perlu diperhatikan nomor kepala yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kalimat-kalimat yang dapat dipahami siswa sehingga siswa dapat menerima informasi dan pengetahuan yang akan disampaikan guru melalui media kartu tersebut dengan benar.

Hal ini didukung pula dengan pendapat para ahli bahwa yang berhubungan dengan media pembelajaran, yaitu pendapat Fathurrohman “menyatakan bahwa media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik”.¹

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad) “mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran”.²

Dari pendapat dua ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (mencari pasangan) dengan menggunakan media harus dilakukan karena media merupakan sumber belajar yang mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam sebuah pengajaran yang mudah dipahami siswa sudah pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Apabila pembelajarannya baik dan dapat mehasil belajar siswa dengan baik, maka akan terjadi persaingan yang sehat untuk memperoleh hasil belajar antar siswa.

¹ Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 23

² Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada. 2008). h. 4

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru secara perorangan dalam mengikuti pembelajaran Qur'an Hadits diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi di akhir siklus 1. Evaluasi ini terdiri dari 2 jenis, yakni evaluasi kelompok siswa dalam mengerjakan LKS dimana tiap kelompok siswa terdiri dari 5 orang dan jenis evaluasi kedua yaitu evaluasi individual dari kemampuan individu siswa dalam menjawab tes pada akhir pembelajaran. Dari evaluasi kelompok pada siklus 1 dihasilkan data seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan ke-1 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	65	Cukup baik
II	5	60	Cukup baik
III	5	70	Baik
IV	4	70	Baik
V	5	60	Cukup baik

Kategori:

60-69 : Cukcup Baik

70-79 : baik

≥80-89 : Amat baik

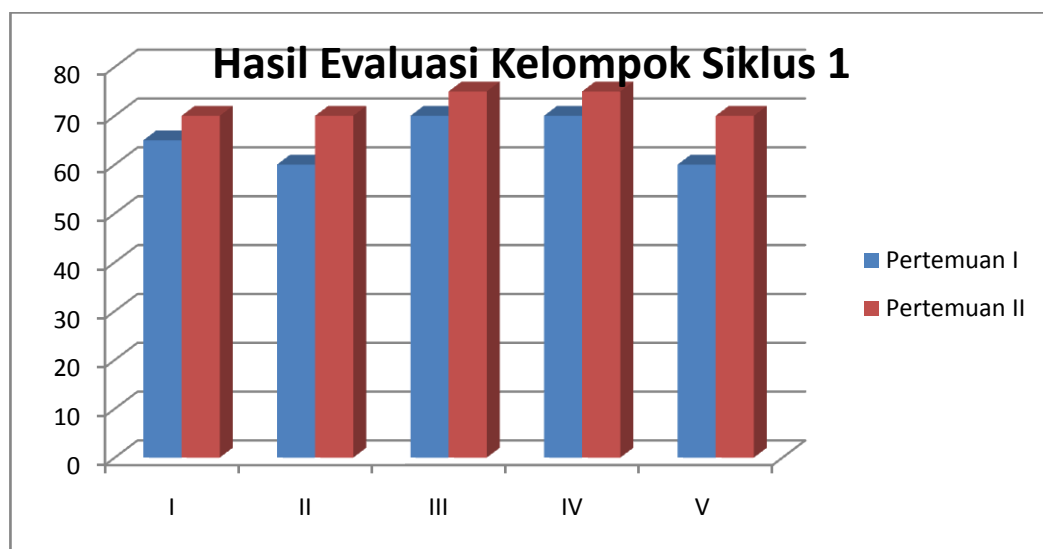
Tabel 4.10. Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran Siklus 1 pertemuan ke-2 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	70	Baik
II	5	70	Baik
III	5	75	Baik
IV	4	75	Baik
V	5	70	Baik

Tabel 4.11 Ringkasan Hasil evaluasi kelompok pada pembelajaran Siklus 1 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai Pertemuan		JUMLAH	Rata-rata	Kategori
		I	II			
I	5	65	70	135	67,5	Cukup Baik
II	5	60	70	130	65	Cukup Baik
III	5	70	75	145	72,5	Baik
IV	4	70	75	145	72,5	Baik
V	5	60	70	130	65	Cukup Baik
Rata-rata		65	72	137	65	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas terlihat bahwa secara umum kategori hasil kerja kelompok siswa tergolong cukup baik. Dan nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 72,5 dari kelompok III dan kelompok IV. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 65 yang diperoleh oleh kelompok II, IV dan V. Hasil pengamatan observer pada Hasil Evaluasi Kelompok pada siklus I digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.3. Hasil Evaluasi Kelompok Siklus 1

Tabel 4. 12 Data ketuntasan siswa pada siklus 1 Pertemuan ke-1 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	8	16	24	33.33
Post tes	100	10	14	24	41.67

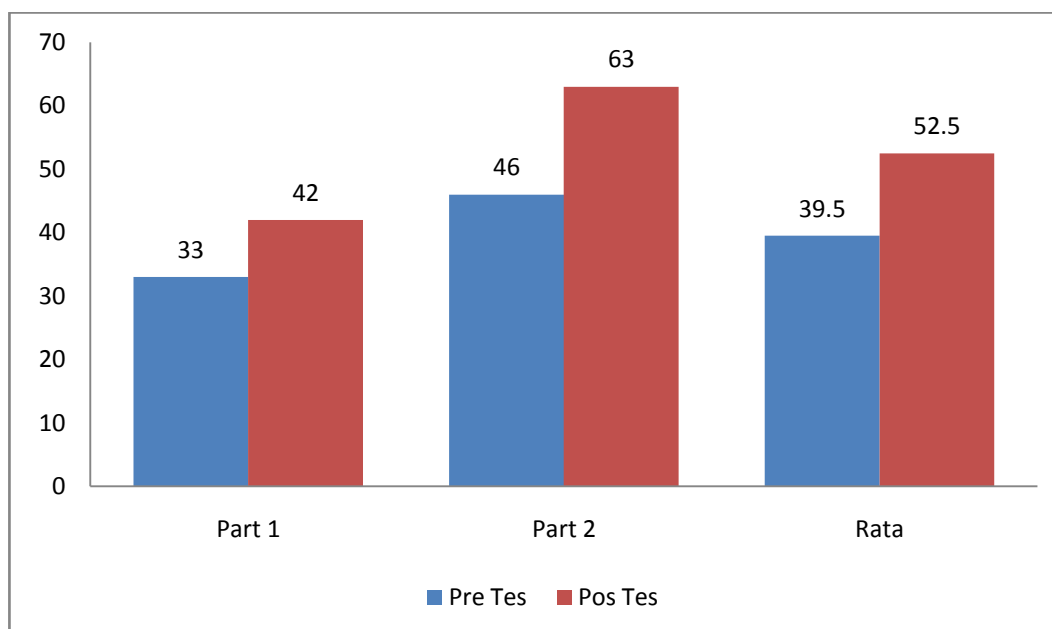
Tabel 4.13. Data ketuntasan siswa pada siklus 1 Pertemuan ke-2 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	11	13	24	45.83
Post tes	100	15	9	24	62.50

Tabel 4. 14 Ringkasan Data ketuntasan siswa pada siklus 1 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

Pertemuan	Tes	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
1	Pre Tes	8	16	24	33.33
	Pos Tes	10	14	24	41.67
2	Pre Tes	11	13	24	45.83
	Pos Tes	15	9	24	62.50

Berdasarkan Tabel 4.14. siswa yang tuntas pada saat evaluasi akhir pembelajaran hanya 9 orang siswa (63%). Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga perlu pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 dengan memperbaiki alat evaluasi agar ketuntasan klasikal tercapai. Hasil Evaluasi belajar siswa secara individual adalah sebagai berikut.



Gambar 4.4. Grafik Nilai Siswa Siklus 1

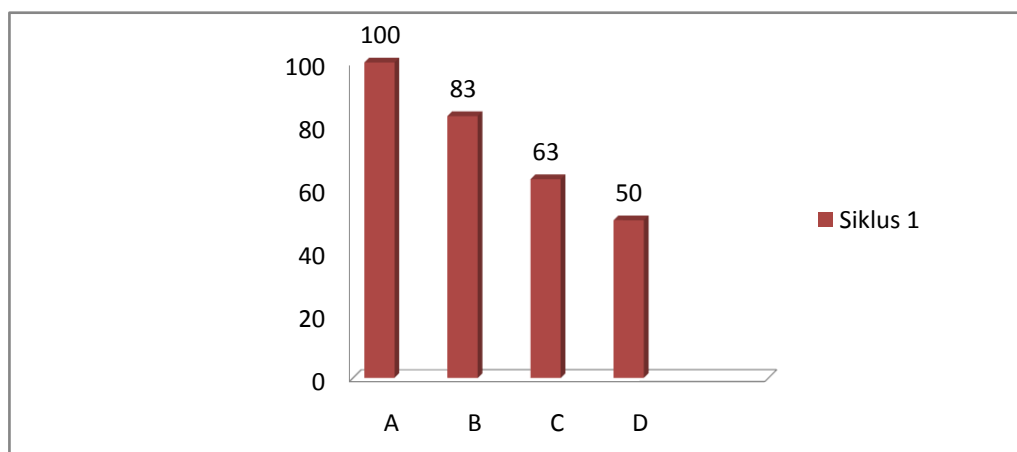
4) Respon siswa

Observasi yang dilakukan pada tanggapan siswa setelah pembelajaran selesai melalui angket terlihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek	Siklus 1	
		Jumlah Siswa	%
1.	Menyukai cara guru mengajar	24	100%
2.	Menyukai belajar dengan model NHT	20	83%
3.	Model NHT merupakan hal yang baru	15	63%
4.	Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT	12	50%

Pada Tabel di atas terlihat bahwa semua aspek yang dijadikan indikator dalam mengobservasi Aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* mendapatkan respon yang baik dari siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat digambarkan seperti pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keterangan

- A. Menyukai cara guru mengajar
- B. Menyukai belajar dengan model NHT
- C. Model NHT merupakan hal yang baru
- D. Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT

pp
d. Analisis dan Refleksi

1. Analisis dan Refleksi Siklus 1 Pertemuan ke-1

Temuan-temuan yang didapat dalam pembelajaran siklus 1 direfleksikan, kemudian didiskusikan dengan pengamat dan supervisor untuk menemukan alternatif pemecahannya. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah guru perlu mengurangi dominasi aktivitasnya dalam pembelajaran agar keaktifan siswa pada Pertemuan ke-1 pada table 4.6 (64,3%) lebih menonjol pada pertemuan ke-2, hasil belajar siswa meningkat dari 33 menjadi 42 (dilihat dari table 4.12 hal.45) tapi perlu diadakan analisis soal terlebih dahulu agar diketahui tingkat kesukaran siswa.

2. Analisis dan Refleksi Siklus 1 Pertemuan ke-2

Pada saat pembelajaran guru harus benar-benar cermat dalam membagi kelompok agar siswa yang pandai tersebar dalam setiap kelompok. Hal ini bertujuan untuk menyamakan kemampuan kelompok siswa, jangan sampai ada kelompok yang terdiri dari siswa yang dominan pandai sedangkan kelompok lain dominan memiliki kemampuan yang lebih rendah. Jika semua kelompok telah merata pembagian kemampuan anggotanya maka siswa yang pandai dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya masing-masing. Pada pertemuan ke-2 hasil belajar siswa meningkat dari 46 menjadi 63 (lihat Gambar 4.4 hal. 46), namun pada hasil ini ketuntasan klasikal belum tercapai secara maksimal, maka perlu diakukan perbaikan alat penilaiannya.

2. Siklus 2

Tindakan kelas ini dilakukan di kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar dan penguasaan siswa tentang Surah Al-Qadr. Selama ini siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena metode, strategi, dan model (pendekatan) yang digunakan masih monoton sehingga membosankan siswa. Kurangnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga materi pembelajaran yang disajikan guru kurang menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilaksanakan tindakan kelas agar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru dalam memahami Materi Surah Al-Qadr melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Berdasarkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan tindakan kelas pada siklus II, maka dipersiapkan hal-hal seperti menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk tindakan kelas siklus II yaitu siklus II dilaksanakan dengan 1 x pertemuan (2 x 35 menit) di kelas V MI Miftahul Khairiyah pada jam pelajaran ke-1 dan ke-2 (pukul 08.00 sampai dengan 09.10) dengan materi Surah Al-Qadr, materi tersebut merupakan pengulangan dari siklus I yaitu hanya sub-sub materi yang belum dipahami siswa yang akan diajarkan pada siklus II tersebut.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi terjemahan dan ayat dari materi Surah Al-Qadr.
- 2) Membuat lembar observasi untuk kegiatan guru dan *Aktivitas* siswa.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yaitu nomor untuk kepala.
- 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang disajikan oleh guru setelah proses pembelajaran berlangsung dengan tes objektif bentuk pilihan ganda.

Siklus 2 dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka, hal ini dikarenakan dalam siklus 2 hanya memperbaiki temuan-temuan yang diperoleh pada siklus 1. Pelaksanaan siklus 2 terdiri dari tahapan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Kegiatan dalam tahap perencanaan ini adalah menyusun Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RP) yang berpedoman pada KTSP 2006 dan berorientasi pada penggunaan model *Numbered Heads Together* pada pelaksanaan pembelajaran. Dilanjutkan dengan kegiatan membuat RPP, membuat instrumen penelitian (lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa), menyiapkan alat, bahan yang diperlukan dalam pembelajaran serta melakukan pertemuan persiapan dengan teman sejawat (pengamat) untuk mensosialisasikan lembar pengamatan dan model pelaksanaan tindakan yang belum tercapai.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diamati oleh dua orang pengamat yang melakukan penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Satu orang pengamat bertugas mengamati keterlaksanaan rencana pembelajaran dan satu orang mengamati aktivitas selama kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2011 dilakukan tahap-tahap kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- Memulai belajar siswa dengan melakukan apersepsi dan menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab, kemudian mengulang membaca/melafalkan ayat-ayat yang terdapat pada surah Al-Qadr.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah pembelajaran.

2) Kegiatan inti (\pm 40 menit)

- Menjelaskan cara pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together*
- Menjelaskan materi pelajaran menggunakan juz Amma yang telah disiapkan tentang Surah Al-Qadr.
- Membagi siswa menjadi 5 kelompok kooperatif yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.
- Memberi nomor pada setiap anggota kelompok (nomor 1 sampai 5).

- Membagikan LKS, kemudian meminta siswa mengerjakan LKS bersama kelompoknya masing-masing sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.
- Siswa melakukan praktik melafalkan berdasarkan bimbingan yang diberikan oleh guru.
- Membimbing siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS.
- Memberi tahu hasil temuan pada siklus I yang belum tercapai, agar siswa tidak mengulang kesalahan yang terjadi pada siklus I.
- Memberikan hasil belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran bekerja bersama kelompoknya masing-masing.
- Siswa bersama kelompoknya melakukan refleksi dan menyatukan pendapatnya serta meyakinkan tiap anggotanya telah mengetahui dan memahami jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS.

3) Kegiatan Akhir (\pm 20 menit)

- Melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS dengan cara melakukan kuis dengan memanggil salah satu nomor pada kelompok tertentu, kemudian siswa yang dipanggil menjawab pertanyaan yang diberikan.
- Memberikan penghargaan kepada kelompok siswa yang terbaik.
- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil pelajaran.

Selama pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengamat melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan observer terhadap kegiatan belajar mengajar guru yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.16. Lembar Observasi *Aktivitas* Guru dalam Pembelajaran Siklus 2 Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Membimbing siswa memahami materi		√			
2	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM		√			
3	Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru		√			
4	Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau guru		√			
5	Membimbing siswa dalam melakukan model NHT		√			
6	Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran		√			
			12			

Keterangan :

1 = kurang baik; 2=cukup; 3=baik; 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi tentang kegiatan guru pada tabel 4.16 di atas siklus II dapat disimpulkan kalau dominasi guru selama pembelajaran sudah mengalami penurunan. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai pemberi informasi lagi seperti pada siklus I. Guru pun sudah berupaya mengurangi dominasi aktivitasnya sehingga aktivitas siswa lebih menonjol.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada saat guru sebagai peneliti melaksanakan tindakan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pada saat itu juga pengamat selaku observer melakukan tugasnya mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebagai acuan. Hasil observasi ini dijadikan bahan evaluasi untuk dijadikan bahan refleksi dalam mempertimbangkan apakah pelaksanaan tindakan sudah berhasil mencapai tujuan penelitian atau belum.

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 diperoleh evaluasi pelaksanaan yaitu siswa lebih aktif dalam melakukan kinerja pada kelompoknya masing-masing.

Tabel 4.17. Lembar Observasi *Aktivitas* Siswa dalam Pembelajaran Siklus II Kelas V MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No	Aspek pengamatan	Skor				Ket
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan penjelasan guru				√	
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan				√	
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi				√	
4	Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru			√		
5	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru				√	
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran			√		
7	Mengisi evaluasi				√	
				6	20	

keterangan : 1 = kurang baik; 2 = cukup; 3 = baik; 4 = sangat baik

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Temuan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dari evaluasi di akhir siklus. Dari evaluasi kelompok pada siklus 2 dihasilkan data seperti pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Evaluasi Kelompok dalam Pembelajaran Pada Siklus 2

Kelompok	Jumlah Anggota Kelompok	Nilai	Kategori
I	5	100	Baik
II	5	90	Baik
III	5	95	Baik
IV	4	100	Baik
V	5	95	Baik

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas terlihat bahwa secara umum kategori hasil kerja kelompok siswa sudah tergolong pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 100 yang diperoleh oleh kelompok I dan IV. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 90 yang diperoleh oleh kelompok II.

Tabel 4.19 Data Ketuntasan Siswa pada Siklus 2

Tes	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas (Klasikal)
		Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pre tes	100	18	6	24	75
Post tes	100	24	0	24	100

Berdasarkan Tabel 4.19 siswa yang tuntas pada saat evaluasi akhir pembelajaran sudah semuanya (100%). Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* sudah mencapai ketuntasan klasikal.

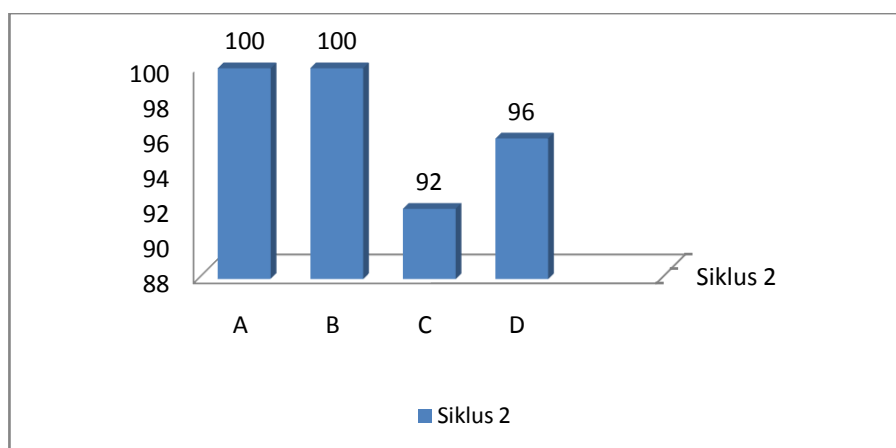
4) Respon Siswa

Observasi yang dilakukan pada tanggapan siswa setelah pembelajaran selesai melalui angket terlihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek	Siklus 2	
		Jumlah Siswa	%
1.	Menyukai cara guru mengajar	24	100%
2.	Menyukai belajar dengan model NHT	24	100%
3.	Model NHT merupakan hal yang baru	22	91,7%
4.	Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT	23	95,8%

Pada Tabel 4.20 di atas terlihat bahwa semua aspek yang dijadikan indikator dalam mengobservasi aktivitas telah mengalami peningkatan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat digambarkan seperti pada gambar 4.6



Gambar 4.6 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keterangan

- A. Menyukai cara guru mengajar
- B. Menyukai belajar dengan model NHT
- C. Model NHT merupakan hal yang baru
- D. Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT

d. Analisis dan Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil-hasil yang ditemukan selama pengamatan pada siklus 2, secara keseluruhan diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
2. Soal-soal yang tergolong kriteria gagal pada siklus 1 sudah berhasil siswa pahami pada siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran siklus 2.
3. Pada pelaksanaan evaluasi kelompok didapatkan data secara umum kategori hasil kerja kelompok siswa sudah tergolong pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi dalam evaluasi kelompok adalah 100. Sedangkan nilai rata-rata terendah dalam evaluasi kelompok adalah 90. (lihat Tabel 4.18 hal. 55)
4. Dalam proses belajar mengajar selama pelaksanaan tindakan siklus 2 ini guru sudah berupaya hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran sehingga dominasi aktivitasnya sudah berkurang. (lihat Tabel 4.16 hal. 53)
5. Secara keseluruhan hasil pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan tanda-tanda tercapainya indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 sebesar 63% (lihat Tabel 4.13 hal. 45) menjadi 100% pada siklus 2. (lihat Tabel 4.19 hal. 55)

3. Deskripsi Hasil Temuan pada Siklus 1 dan Siklus 2

Untuk membandingkan hasil temuan siklus 1 dan siklus 2 diberikan deskripsi seperti di bawah ini.

a. Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus 1 aktivitas guru masih mendominasi pembelajaran. Guru masih banyak memberikan perintah-perintah yang seharusnya tidak perlu. Namun, pada siklus 2 guru sudah berhasil mengurangi dominasi aktivitasnya sehingga dalam pembelajaran aktivitas siswa lebih menonjol. Dapat dilihat dari Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1 & 2 MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No.	Aspek yang Diamati	Siklus		Rata-Rata
		Siklus I	Siklus II	
1	Membimbing siswa memahami materi	3	2	2,5
2	Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM	3	2	2,5
3	Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru	3	2	2,5
4	Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau guru	3	2	2,5
5	Membimbing siswa dalam melakukan model NHT	3	2	2,5
6	Membimbing siswa membuat rangkuman pelajaran	3	2	2,5
Total Skor		18	12	15

b. Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.22 Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran MI Miftahul Khairiyah Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus		Rata-rata
		I	II	
1	Memperhatikan penjelasan guru	3	4	3.5
2	Membaca materi atau buku-buku yang relevan	3	4	3.5
3	Menulis hal-hal yang relevan dengan materi	3	4	3.5
4	Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru	2	3	2.5
5	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru	3	4	3.5
6	Membuat/menulis rangkuman pelajaran	2	3	2.5
7	Mengisi evaluasi	3	4	3.5
Total Skor		19	26	19.5

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer dari Tabel 4.22 memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari data pada siklus ke-1 yang aktivitas siswa 19 menjadi 26 pada siklus ke-2.

Berdasarkan data tersebut diatas sejalan dengan *Spense Keagen* dalam Trianto menjelaskan bahwa Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa untuk menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran yang mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Dengan pembelajaran menggunakan model NHT tersebut memungkinkan siswa belajar dengan mudah dan mandiri dan pada akhirnya mampu mengkomunikasikan kemampuan individualnya kedalam kelompoknya.

c. Observasi Hasil Belajar

Dari hasil evaluasi yang telah diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dibandingkan sebagai berikut.

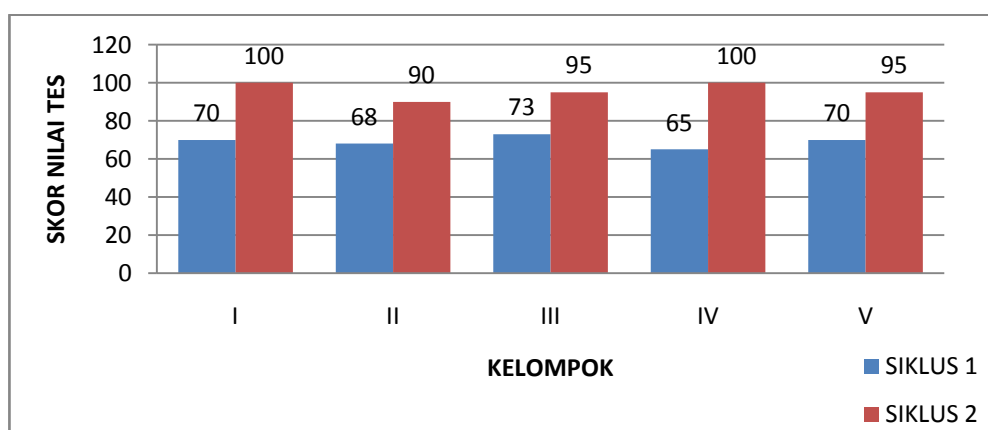
1. Hasil Evaluasi Kelompok Siswa

Hasil evaluasi kelompok dalam pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 diperoleh dari kemampuan siswa dalam mengerjakan LKS. Perbandingan hasil yang diperoleh seperti pada Tabel 4.23 di bawah ini.

Tabel 4.23 Perbandingan Hasil Evaluasi Kelompok Siswa pada Siklus 1 dan 2

Kelompok	Siklus	Nilai	Kategori	Rata-rata
I	1	70	Cukup	14
	2	100	Baik	20
II	1	68	Cukup	13.6
	2	90	Baik	18
III	1	73	Cukup	14.6
	2	95	Baik	19
IV	1	65	Cukup	16.25
	2	100	Baik	25
V	1	70	Baik	14
	2	95	Baik	19

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, perbandingan hasil evaluasi kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat digambarkan seperti pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Hasil Evaluasi Kelompok Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Dari Gambar 4.7 di atas terlihat semua kelompok mengalami peningkatan rata-rata hasil evaluasi kelompok. Sedangkan pada evaluasi individu data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Tabel 4.24.

Tabel 4.24 Perbandingan Hasil Evaluasi Individu pada Siklus 1 dan Siklus 2

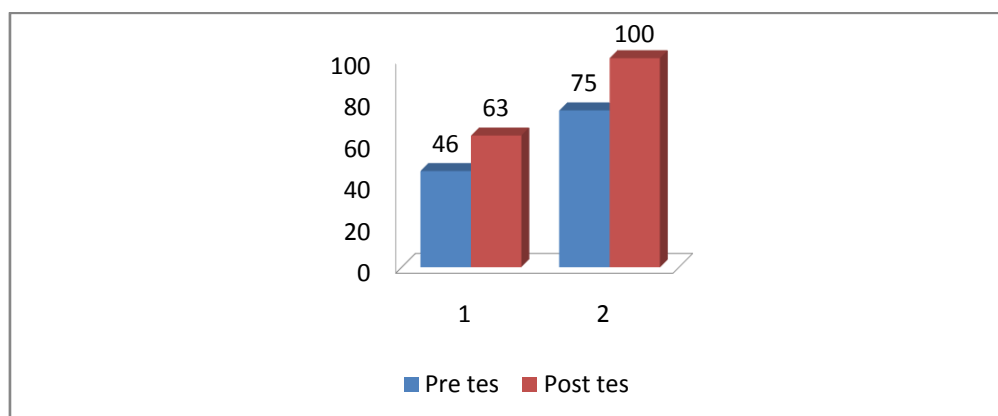
Siklus	Hasil Perhitungan	
	Pre tes (%)	Post tes (%)
1	46	63
2	75	100

Keterangan:

Ketuntasan individual: Jika siswa mencapai nilai > 65

Ketuntasan klasikal: Jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 65

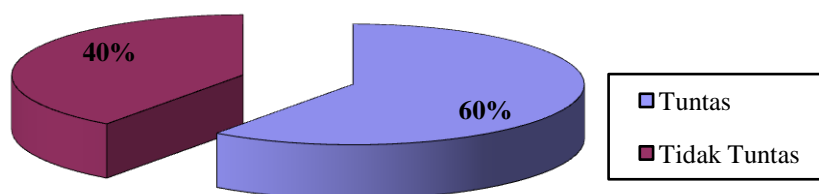
Berdasarkan Tabel 4.24 di atas dapat dibuatkan grafik perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 seperti pada Gambar 4.7.



Gambar 4.8 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

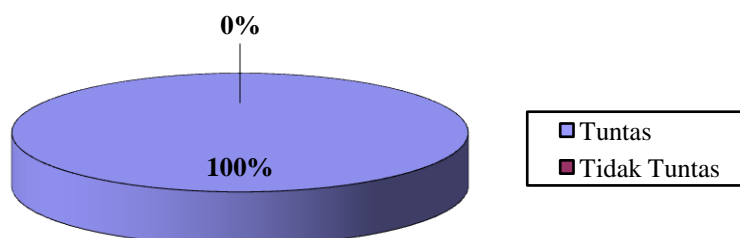
Dari Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar yang cukup signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal yang dicapai pada akhir pembelajaran hanya sebesar 63%, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikalnya mencapai 100%.

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas dapat dibuat perbandingan hasil ketuntasan pada post tes siklus 1 seperti pada Gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.8 Perbandingan Ketuntasan pada Post tes Siklus 1

Pada Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa persentase siswa yang tidak tuntas pada saat menjawab post tes lebih besar dibandingkan persentase siswa yang tuntas. Persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 40% dan persentase siswa yang tuntas hanya 60%. Sedangkan perbandingan ketuntasan pada post tes siklus 2 seperti pada Gambar 4.10 di bawah ini.



Gambar 4.10 Perbandingan Ketuntasan pada Post tes Siklus 2

Pada Gambar 4.10 di atas terlihat bahwa siswa yang tidak tuntas pada saat menjawab post tes sudah tidak ada lagi. Dengan kata lain semua siswa sudah tuntas dalam memahami dan menjawab soal yang diberikan pada post tes. Hal ini karena siswa sudah menerima konsep yang sama pada siklus 1, sedangkan pada siklus 2 ini hanya mengulang atau membahas lebih mendalam materi yang tidak dipahami siswa pada siklus 1. Berdasarkan paparan data dan hasil temuan di atas

dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* telah mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar yang mereka peroleh pun mengalami peningkatan.

d. Observasi terhadap Respon Siswa

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan ini dapat dilihat dari Tabel 4.24 di bawah ini (data yang disajikan pada Tabel 4.25 ini hanyalah data siswa yang menyatakan ya pada saat pengisian angket Aktivitas siswa).

Tabel 4.25 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1.	Menyukai cara guru mengajar	24	100%	24	100%
2.	Menyukai belajar dengan model NHT	20	83%	24	100%
3.	Model NHT merupakan hal yang baru	15	63%	22	92%
4.	Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT	12	50%	23	96%

Pada Tabel di atas terlihat bahwa semua aspek yang dijadikan indikator dalam mengobservasi aktivitas telah mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat digambarkan seperti pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keterangan

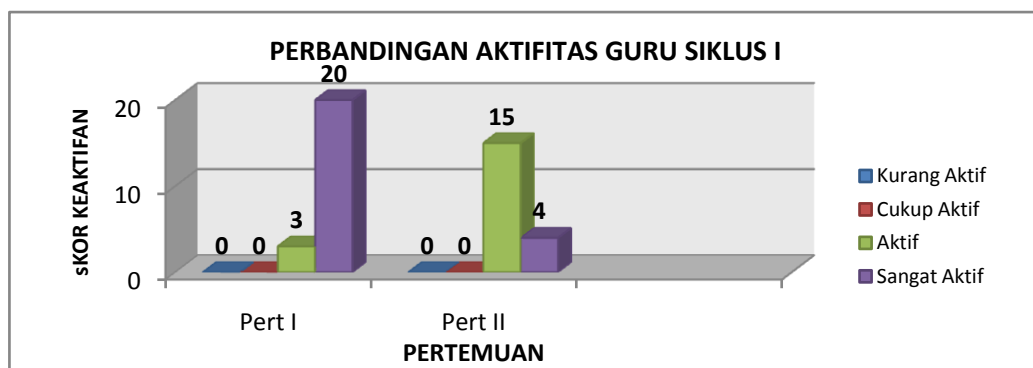
- A. Menyukai cara guru mengajar
- B. Menyukai belajar dengan model NHT
- C. Model NHT merupakan hal yang baru
- D. Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT

D. Pembahasan

Pada bagian ini, dibahas dan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang meliputi, (1) hasil observasi Aktivitas guru, (2) hasil observasi Aktivitas, (3) hasil belajar siswa, dan (4) Respon Siswa.

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

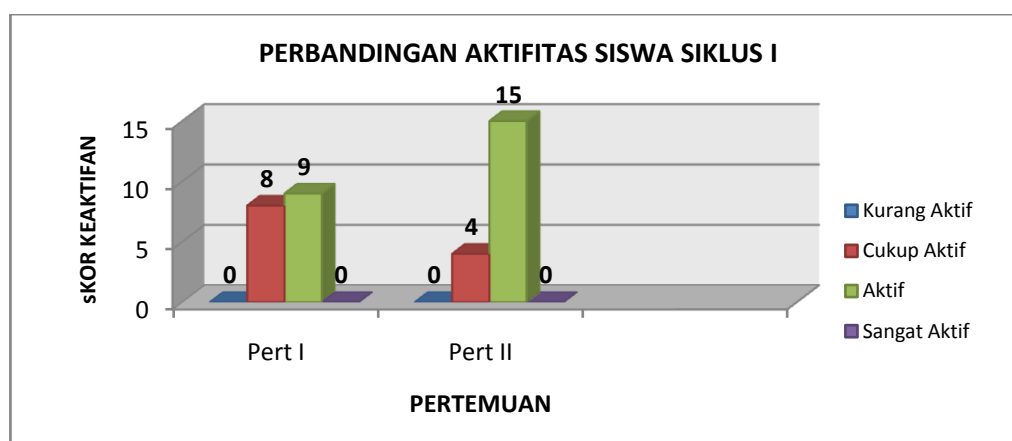
a. Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru



Gambar 4.12 Grafik Skor Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan masih adanya dominasi kuat yang dilakukan guru. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa pada saat siswa mengerjakan LKS. Padahal semestinya bimbingan tersebut tidak perlu dilakukan karena bimbingan tersebut sudah tercantum pada petunjuk dalam LKS. Guru seharusnya hanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar siswa dapat aktif dalam melakukan kinerja dalam melakukan pembelajaran PAI dalam Qur'an Hadits.

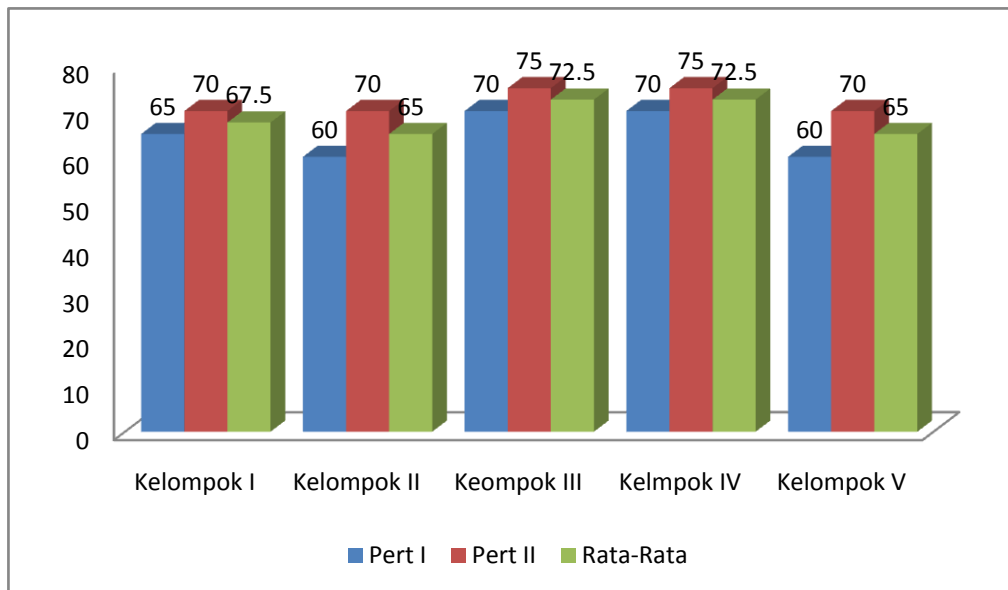
b. Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa



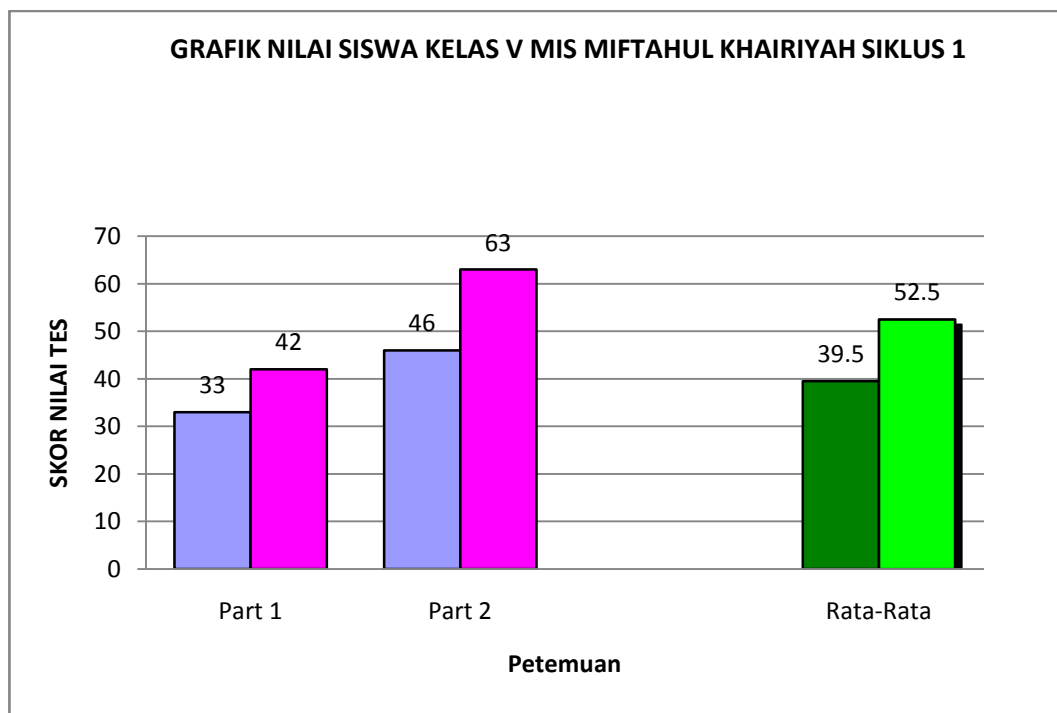
Gambar 4.13: Perbandingan *Aktivitas* Siswa Siklus I

Pada data hasil observasi aktivitas siswa didapatkan siswa secara keseluruhan belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang berdiam diri atau tidak antusias dalam melakukan kinerja yang disusun dalam LKS. Selain itu, siswa juga enggan bertanya kepada guru atau siswa lain sehingga dalam pembelajaran nampak hanya siswa yang pandailah yang lebih mendominasi dalam kelompoknya, siswa yang kurang pandai tidak dapat aktif dalam pembelajaran.

c. Hasil Observasi Kegiatan Hasil Belajar

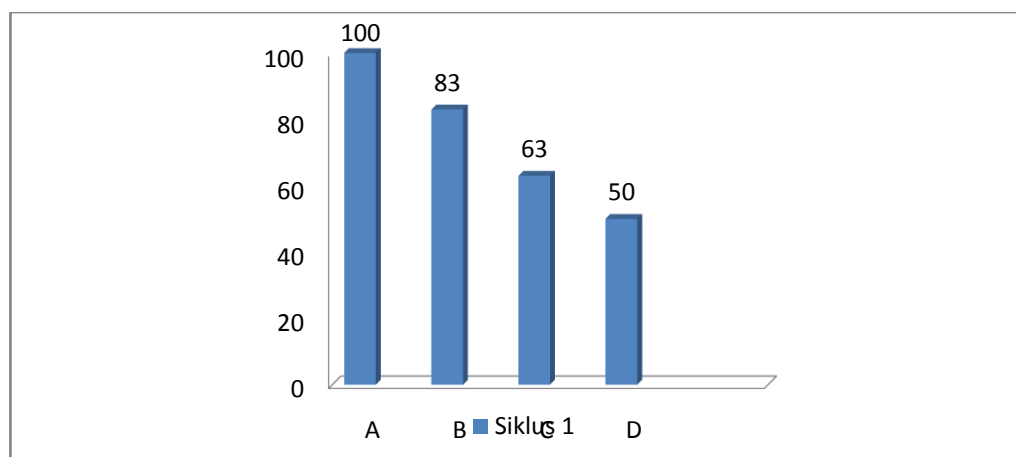


Gambar 4.14. Hasil Observasi Kegiatan hasil Belajar



Gambar 4.15. Nilai Siswa Siklus 1

d. Hasil Observasi Respon Siswa



Gambar 4.16 Respon Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran

Keterangan

- A. Menyukai cara guru mengajar
- B. Menyukai belajar dengan model NHT
- C. Model NHT merupakan hal yang baru
- D. Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa 100% siswa menyatakan siswa menyukai cara guru mengajar dan 83% suka belajar dengan Model *Numbered Heads Together*, 63% siswa menyatakan Model *Numbered Heads Together* merupakan hal baru, dan 50% siswa menyatakan dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together*. Rendahnya pemahaman siswa ini disebabkan siswa belum seluruhnya dapat memahami Model pembelajaran *Numbered Heads Together* sehingga mereka kesulitan untuk memahami soal-soal *Numbered Heads Together*.

2. Pembahasan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar, dan Respon Siswa Siswa Siklus 2

Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran juga sudah menunjukkan masih adanya pengurangan dominasi. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja guru yang bertindak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran sehingga siswa dapat aktif dalam melakukan kinerja dalam melakukan proses-proses hapalan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari sudah tidak adanya siswa yang berdiam diri, siswa sudah lebih antusias dalam melakukan kinerja yang disusun dalam LKS. Selain itu, siswa juga sudah berani bertanya kepada guru atau siswa lain tentang hal-hal yang belum mereka pahami sehingga dalam pembelajaran telah aktivitas berpikir bersama dalam kelompok siswa.

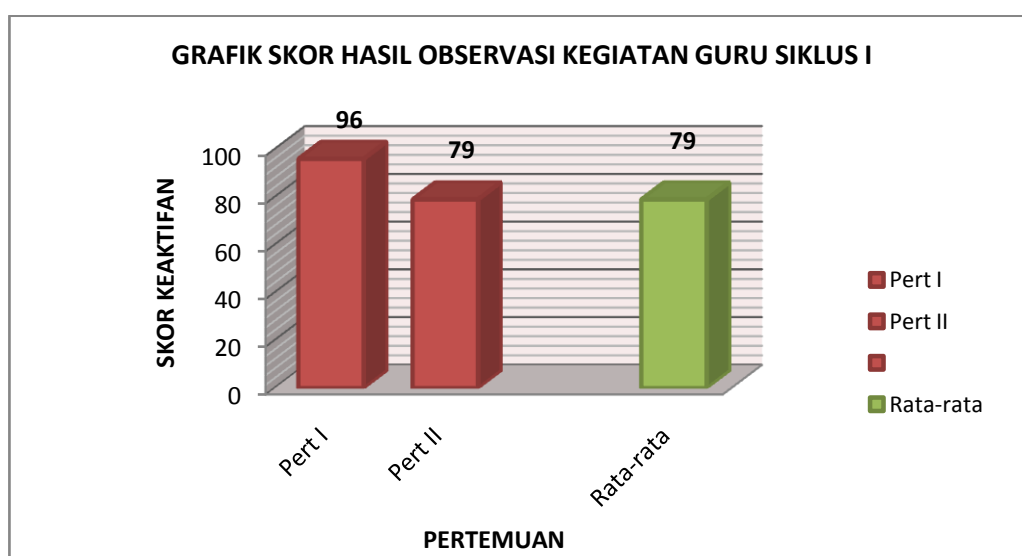
Berdasarkan data pelaksanaan tindakan yang diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung, diperoleh data 100% siswa menyatakan menyukai cara guru mengajar dan suka belajar dengan tehnik NHT, 96% menyatakan model NHT merupakan hal baru, dan 83% siswa menyatakan dapat memahami materi yang disampaikan dengan menggunakan model NHT. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami proses pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* yang juga telah mereka peroleh pada siklus 1.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, dibahas dan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II yang meliputi, (1) hasil observasi kegiatan guru, (2) hasil observasi kegiatan (*Aktivitas*) siswa, (3) hasil belajar siswa, dan (4) hipotesis penelitian.

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru



Gambar 4.17 Grafik Skor Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pengamat tentang kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Qur'an Hadits yang berhubungan dengan materi surah Al-Qadr melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus I dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran masih kurang efektif terutama pada pelaksanaan pembelajaran di pertemuan pertama rata-rata skor 96 dengan keterangan sangat aktif. Pada pertemuan pertemuan kedua diperoleh skor 79 dengan keterangan Aktif. Sedangkan pada pertemuan ketiga

diperoleh skor nilai sebesar 75 dan berada pada kategori $> 50 \leq 75$ yaitu baik, dan rata-rata hasil observasi guru dari ketiga pertemuan tersebut adalah 63 berada pada kategori aktif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-1 ini menggambarkan bahwa guru masih sangat mendominasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi surah Al-Qadr siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru secara efektif dan efisien. Hal ini jelas terlihat pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru yang belum bisa menyampaikan pesan atau peraturan pada saat pembelajaran berlangsung dan guru kurang bisa menguasai kelas sehingga siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Dengan demikian, kegiatan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada pertemuan pertama ini kurang berhasil. Dengan kekurangan dan permasalahan yang dihadapi guru pada pertemuan yang pertama harus dijadikan modal utama dalam perbaikan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat guna dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terutama pembelajaran penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, guru pengajar (peneliti) terlihat sudah dapat mengurangi dominasinya yang dialami pada saat pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pengamatan guru

pengamat terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan materi surah Al-Qadr dengan sub Materi Surah Al-Qadr pada kegiatan guru yang berhubungan dengan penguasaan kelas sudah dapat dilaksanakan guru namun dalam menyampaikan pesan atau aturan permainan dengan bahasa yang sesuai serta memantau kegiatan siswa selama proses belajar belum dapat dilaksanakan guru dengan baik sehingga masih terlihat beberapa siswa yang belum mengerti aturan dalam pembelajaran dan menyebabkan kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sudah dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan cukup baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 79 masih termasuk kategori aktif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, guru pengajar (peneliti) terlihat sudah dapat mengurangi permasalahan yang dialami pada saat pertemuan pertama dan kedua. Berdasarkan hasil pengamatan guru pengamat terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan pokok materi *Surah Al-Qadr* dengan sub pokok materi Surah Al-Qadr pada kegiatan guru yang berhubungan dengan penguasaan kelas, menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai serta memantau kegiatan selama proses pembelajaran sudah dapat dilaksanakan guru sehingga guru dapat menjalankan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah cukup baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 63, yang berada pada kategori cukup dan hal ini menunjukkan guru sudah mengurangi dominasinya.(table 4.21. hal 58)

Berdasarkan temuan pengamat bahwa guru masih perlu memperhatikan dan meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Qur'an Hadits dengan sajian materi *Surah Al-Qadr*.

Hal ini didukung pula dengan pendapat para ahli bahwa yang berhubungan dengan media pembelajaran, yaitu pendapat Fathurrohman (2007: 65) menyatakan bahwa media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik.³

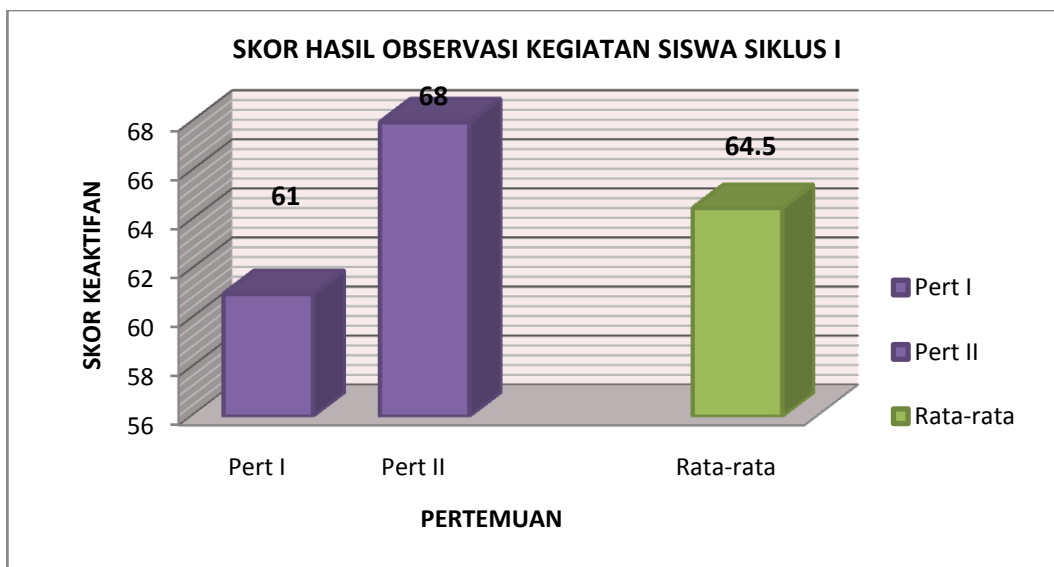
Gagne dan Briggs (dalam Arsyad) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.⁴

Dari pendapat dua ahli di atas sesuai dengan hasil penelitian ini, yakni pengajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan menggunakan juz Amma dan Alqur'an harus dilakukan karena media merupakan sumber belajar yang mengandung materi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dalam sebuah pengajaran yang mudah dipahami siswa sudah pasti akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Apabila pembelajarannya baik dan media yang digunakan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik, maka akan terjadi persaingan yang sehat untuk memperoleh hasil belajar antar siswa.

³ Fathurrohman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), h. 23

⁴ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (PT. Raja Grafindo Persada. 2008). h. 4

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa



Gambar 4.18: Skor Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari guru pengamat pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1 bahwa rata-rata keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berada pada rata-rata skor 61 (cukup aktif). Pertemuan ke-2 keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran berada pada rata-rata skor 68 (aktif). Serta rata-rata keaktifan siswa dari kedua pertemuan tersebut adalah 64,5 yaitu aktif.

Pada pertemuan I, pertemuan II siklus 1 ini, dengan perolehan skor keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran cukup aktif. Hasil belajar siswa dalam menterjemahkan ayat yang tepat serta mendapat bimbingan dari guru. Dengan adanya bimbingan dari guru tersebut para siswa berhasil belajar dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran Qur'an Hadits sebelumnya, sehingga para siswa berhasil belajar untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan kepala bernomor walaupun para siswa

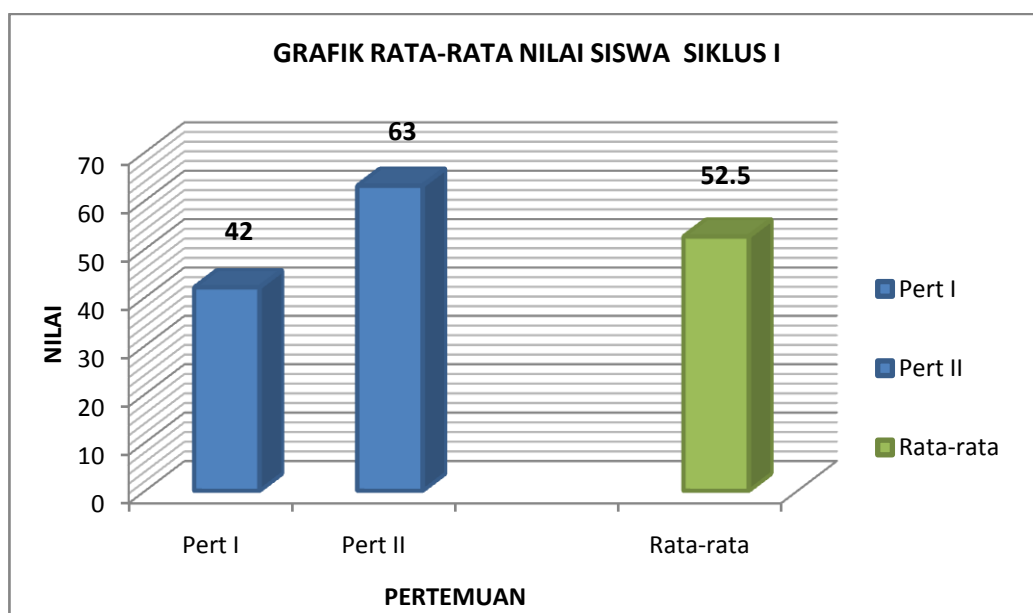
masih sedikit mengalami kesulitan dalam membaca ayat yang ditunjukkan kepada mereka, tetapi dengan bimbingan dan arahan guru para siswa dapat melakukannya sesuai dengan petunjuk guru.

Dengan permasalahan yang dihadapi siswa, yakni kurang dapat bekerja dengan baik dan lamban, hal tersebut disebabkan juga siswa belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbees Head Together* pada materi pembelajaran surah Al-Qadr, sehingga para siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Selain itu pula, guru kurang memiliki persiapan yang matang dan mantap, terutama dalam memberikan pengarahan kepada siswa dan memberikan pengetahuan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Kekurangsiapan guru pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini jelas terlihat pada pertemuan pertama, yaitu kurangnya guru dalam menguasai kelas, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai. Begitu pula pada pertemuan kedua, yakni kurangnya guru memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran, berakibat pada kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam membacakan ayat yang sesuai dengan nomor kepalanya, sehingga ada beberapa soal yang diberikan guru kurang dapat dijawab dengan baik oleh siswa. Seharusnya guru dapat memantau kegiatan siswa selama dalam proses pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan selanjutnya, guru sudah mulai terampil dalam menguasai kelas, memberikan pengetahuan yang relevan dengan

materi pembelajaran, serta dapat memantau kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan disiplin dan sesuai dengan petunjuk dari guru dan hasil yang diperoleh siswa sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran tersebut.

c. Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Qur'an Hadits Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*



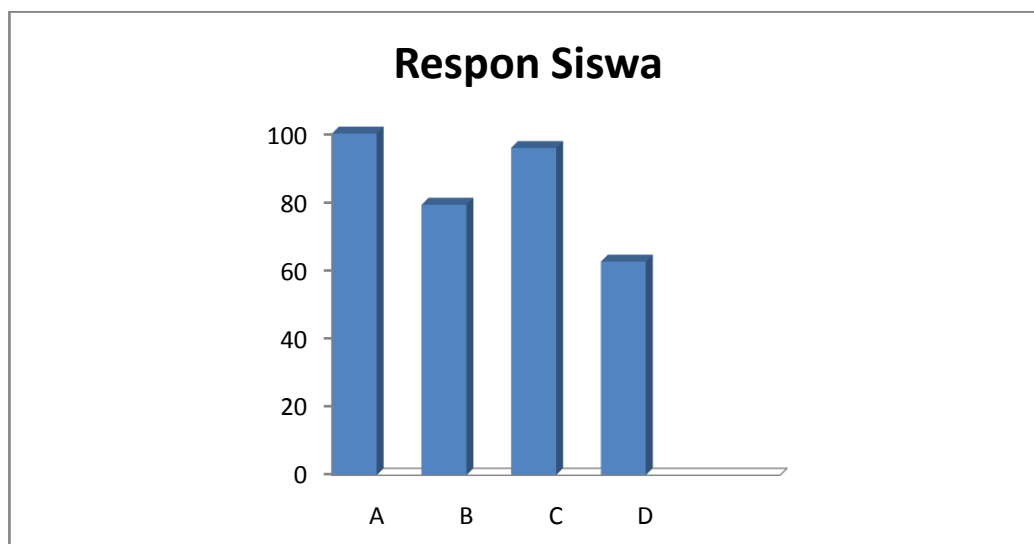
Gambar 4.19: Grafik Rata-rata Nilai Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan pokok bahasan *Surah Al-Qadr* pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh hasil ketuntasan belajar siswa, yakni siswa yang memiliki skor nilai tuntas sebanyak 42% dari 24 siswa, siswa yang belum tuntas sebanyak 33%, nilai rata-rata tersebut berada pada kategori kurang, karena belum mencapai dari hasil pembelajaran ketuntasan klasikal ($\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yaitu ≥ 70).

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I pertemuan ke-2 diperoleh skor nilai siswa dengan ketuntasan belajar sebesar 63% dari 24 siswa termasuk kategori tuntas karena sebesar 9 orang siswa dari 24 orang siswa memperoleh nilai lebih dari 70.

Kekurang berhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai. Selain itu, guru kurang memantau kegiatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga siswa kurang terhasil belajar dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

d. Respon Siswa Mengikuti Pembelajaran Qur'an Hadits Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*



Gambar 4.20. Respon Siswa

Keterangan

A. Menyukai cara guru mengajar

B. Menyukai belajar dengan model NHT

C. Model NHT merupakan hal yang baru

D. Dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan model NHT

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru



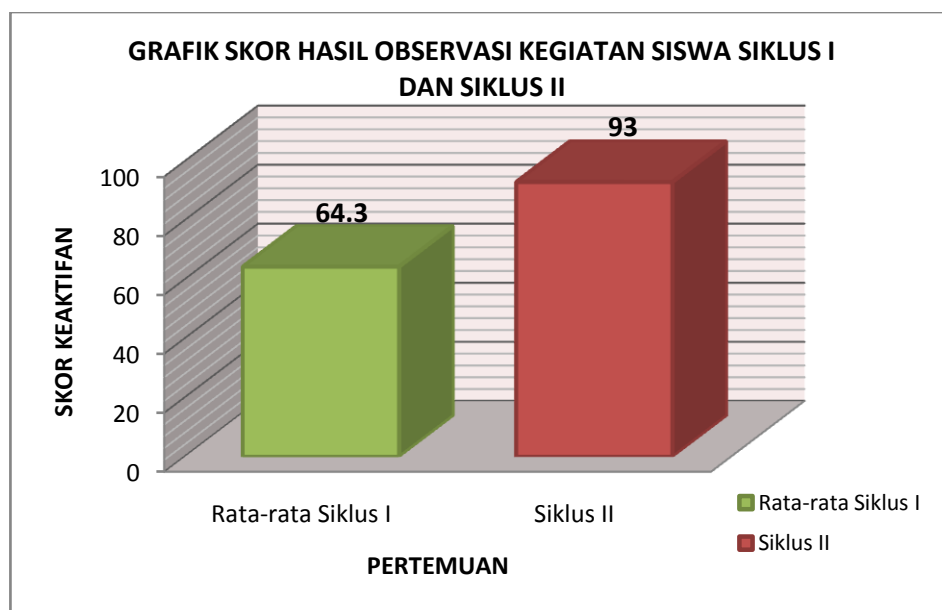
Gambar 4.21: Skor Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pengamat mengenai kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Qur'an Hadits yang berhubungan dengan materi pembelajaran *Surah Al-Qadr* menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siklus II, bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 50 berada pada kategori termasuk kategori kurang aktif.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini menggambarkan bahwa sudah terlihat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan materi pokok *Surah Al-Qadr* pada siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru secara efektif dan efisien. Hal ini jelas terlihat pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar guru yang sudah dapat menguasai kelas, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan, serta kurang terampil dalam menyampaikan pesan/petunjuk dengan bahasa yang sesuai.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, guru terlihat sudah dapat mengurangi permasalahan yang dialami guru pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Dari hasil pengamatan observer, terutama pada tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan materi pokok pembelajaran *Surah Al-Qadr* dengan tahapan-tahapan pengajaran yang sudah sesuai dan tepat dengan yang direncanakan, sehingga guru dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah baik. Hal ini didukung juga dengan perolehan skor 50 dan skor ini berada pada kategori/ketuntasan skor > 75 termasuk kategori dengan keterangan pelaksanaan pembelajaran sangat baik.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa



Gambar 4.22: Grafik Skor Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil kegiatan guru pada siklus II rata-rata sebesar 93 berada pada kategori sangat aktif. Dilihat dari jumlah skor rata-rata siklus II ini menunjukkan bahwa pembelajaran guru pada mata pelajaran Qur'an Hadits siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat bagus dan sesuai untuk penerapan pembelajaran ini. Karena pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* dapat melatih kerjasama dan keaktifan siswa untuk menemukan soal/jawaban sendiri dari suatu permasalahan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* yang berhubungan dengan materi pembelajaran, menjadikan siswa lebih mudah menerima serta memahami apa yang ingin disampaikan guru.

Pembelajaran menggunakan model *Numbered Heads Together* ini siswa akan lebih aktif sehingga guru tidak memonopoli pembelajaran, karena pembelajaran seperti ini bersifat demokratis dan menciptakan suasana belajar yang bersifat kebersamaan dan penuh keakraban.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* guru bertindak sebagai pembimbing, pengarah, atau penata jalannya pembelajaran bagi siswa yang kurang cepat dalam menanggapi.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat ahli seperti yang dikemukakan Sardiman “bahwa proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar/siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya”.⁵

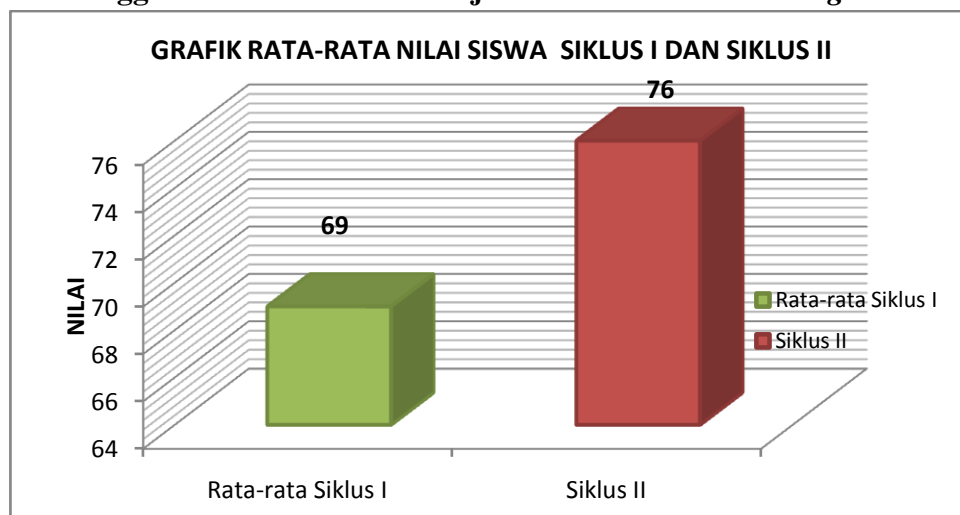
Piaget (dalam Slameto), menyatakan bahwa dalam “perkembangan intelektual terjadi proses yang sederhana seperti melihat, menyentuh, menyebut nama benda, dan sebagainya, dan adaptasi yaitu suatu rangkaian perubahan yang terjadi pada tiap individu sebagai hasil interaksi dunia sekitarnya”⁶.

Dengan demikian, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh guru MI dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran Qur’an Hadits khususnya untuk usia MI.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

⁶ Drs. Slameto, *Belajar dan factor-Foktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)

c. Hasil Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Qur'an Hadits Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together*



Gambar 4.23: Grafik Rata-rata Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran Qur'an Hadits mengenai *Surah Al-Qadr* pada siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru diperoleh hasil belajar siswa untuk siklus II yaitu siswa yang memperoleh skor ≥ 70 sebesar 100% dan rata-rata nilai kelas siswa sebesar 76, ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mencapai ketuntasan klasikal (≥ 80 dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual, yaitu di atas skor nilai ≥ 70). Artinya terdapat keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Dilihat dari hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup berarti daripada pertemuan sebelumnya (siklus I). Artinya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat cocok dilakukan pada pembelajaran Qur'an Hadits di MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru, karena dapat memacu keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat cocok untuk siswa SD/MI saat ini, karena melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini siswa akan belajar dengan cara menemukan jawaban sendiri akan lebih lama daya pengingatnya mereka daripada pengajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh guru di kelas. Walaupun dengan menggunakan metode ceramah penjelasan guru yang disertai contoh dan gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran, akan tetapi tidak dilakukan oleh siswa sendiri dan daya pengingat anak terhadap materi pembelajaran tidak akan bertahan lama. Akan tetapi apabila pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* daya pengingat anak (siswa) akan lebih lama dan mudah diingat siswa. Dengan demikian, hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* sangat cocok dan lebih baik dilaksanakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MI daripada pengajaran yang hanya metode ceramah yang sebagian besar dilakukan para guru di sekolah.

Model pembelajaran koopeatif *Number Heads Together* (NHT) merupakan suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Keagen untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

Struktur yang dikembangkan Keagen ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual. Agar struktur yang memiliki tujuan umum

untuk meningkatkan penguasaan isi akademik dan ada pula struktur yang tujuannya untuk mengajarkan keterampilan sosial.⁷

Menurut Trianto “Pembelajaran *cooperative* muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menentukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling diskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi hakekat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran *cooperative*.”⁸

d. Pengajuan Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan temuan di lapangan pada siklus I dan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan dalam penelitian ini, dapat dinyatakan berhasil dengan baik, sehingga hipotesis tindakan yang berbunyi “Menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam penyajian materi surah Al-Qadr dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah Kota Banjarbaru” dapat diterima.

⁷ (Ibrahim dalam [www. masimamgun. blockspot.com](http://www.masimamgun.blogspot.com), 2010)/ 2/Juni/2011. Diambil dari internet

⁸ Triyanto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Tim Prestasi Pustaka 2007.h. 41

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan temuan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Cooperative Tipe Numbered Heads Together* dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran, yakni dari 85% pada siklus 1 menjadi 50% pada siklus 2. Selama pembelajaran pada siklus 2 guru bertindak hanya sebagai fasilitator yang membantu kesulitan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Aktivitas belajar siswa yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana pada siklus 1 ketuntasan klasikal yang tercapai hanya sebesar 62% menjadi 100% pada siklus 2.
3. Hasil belajar siswa dalam belajar pada Materi Surah Al-Qadr dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model *Numbered Heads Together*. Hal ini terlihat pada aktivitas siswa pada siklus 2 sudah lebih mendominasi, terlihat pada saat kerja kelompok siswa sudah lebih aktif dalam melakukan kegiatan berpikir bersama.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran pada materi Surah Al-Qadr 100% siswa menyukai cara mengajar guru, menyukai belajar dengan model NHT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Dalam belajar koooperatif hendaknya siswa saling berbagi atau bekerja sama agar pembelajaran menjadi lebih aktif.
- b. Dalam belajar menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Numbered Heads Together* siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Aktiivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Model *Numbered Heads Together* dapat dijadikan sebagai salah satu pilihan dalam pembelajaran Qur'an Hadits, mengingat Model ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa juga meningkat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal agar memberikan hasil belajar seperti yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat membuat kebijakan dan mendorong guru-guru lain untuk difasilitasi melakukan penelitian tindakan guna mencapai prestasi sekolah yang optimal.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Khairiyah melalui tipe *Numbered Heads Together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Annur Tim. *Qur'an Hadits untuk MI Kelas V*, Semarang, Aneka Ilmu, 2007.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2007
- Corebima, D. Ibrahim, dkk. *Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPA. Teori Kognitif*. Jakarta: Direktorat SLTP Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen pendidikan Nasional. 2002
- Fata, Chairul. *Cinta Al-Qur'an dan Hadis untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah*, Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2008
- Fathurrohman, Pupuh, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Refika Aditama. 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Sinar Grafika, 2008.
- Hisyam Zaini, dkk. *Assessment Search (Menilai Kelas)*. Yogyakarta: pustaka Insan Madani. 2008
- Hopkins. *A Teacher Guide to Classroom Research*, Open University Press, Buckingham, 1993.
- Ibrahim, M., F. Rachmadiarti, dkk. *Pembelajaran Kooperatif* University Press, Surabaya, 2005.
- Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2004.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khairiyah, *Kurikulum MI Silabus Qur'an Hadis*, Tidak diterbitkan. 2011

Sardiman. *Ineraks dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafind Persada. 2008.

Slameto, Drs. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syarifuddin, Akhmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Guna Insani, 2004.

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Andi Mahasatya, 2004.

Triyanto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Hidayat, "Teori Belajar", http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdy_karuru,12/maret/2011

Triyanto, "model-pembelajaran-number-head-together-nht" <http://www.nesaci.com/2011/2/26/op.html/top>

wawan junaidi, "pembelajaran-kooperatif-tipe-nht", [http /blogspot.com /2011 /03/25/OP.html/top](http://blogspot.com/2011/03/25/OP.html/top)

Lampiran : 1 (Satu) berkas Banjarbaru, Juli 2010
Hal : Mohon Persetujuan Judul Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Banjarmasin
Cq. Pengelola Program Peningkatan
Kualifikasi Guru
di-
Tempat

Asslamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rina Helwiani
NIM : 0701218672
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 6 (Enam)
Alamat : Jl. H. MItar Cokrokusumo RT 10/04 Kel. Cempaka Kec.
Cempaka Kota Banjarbaru Kode Pos 70733
Telpon/HP : 085251141909

Dengan ini memohon kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Banjarmasin untuk menyetujui proposal Skripsi saya yan berjudul:

**“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI SURAH AL-QADR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE NUMBER HEAD TOGETHER
PADA SISWA KELAS VA MI MIFTAHUL KHAIRIYAH KOTA
BANJARBARU.**

Demikian Surat Permohonan ini disebut, atas persetujuan dan perhatian bapak
saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum Wr.Wb

Pemohon,

Rina Helwiani